

ABSTRACT

**Household Economic Loss among Infants with Low Birth Weight
(A Study in Seven Primary Healthcare Centers of Surabaya)**

Infant mortality rate remains as the main focus of every country in the world. In 2017, Sustainable Development Goals (SDGs) targeted to lower the incident of infant mortality rate to 12 per 1000 living births. The leading cause of this event is Low Birth Weight (LBW) accounting for 60% – 80% of all cases. Apparently, the same exact problem occurs in Surabaya. The most common cause is LBW with the percentage of 39,13%. In the past three years, the incident of LBW in Surabaya appeared to be fluctuating. Therefore, the aim of this research was to find out the amount of cost spent by participants using the analysis of economic loss. Using cross-sectional method, the research was carried out at 7th healthcare center selected under the mother and child health program, representing the city of Surabaya. The study population consisting 89 participants was calculated using purposive sampling technique. The results shows that the direct medicine sectors amount of cost on low birth weight who then have normal weight, infants with constant low birth weight and additional health problems, and infants with low birth weight who then passed away was up to Rp. 1.477.745,-. The direct non medicine sectors was up to Rp. 745.835,- while the indirect amount of cost reached Rp. 1.479.968,- in total. The final calculation showed the total costs of economic loss of relative LBW infants were Rp. 3.703.548. As a summary, the data obtain from this study may be helpful in establishing new policies concerning the LBW as the main cause of infant mortality event in Surabaya.

Keywords: Economic Loss, Low Birth Weight, Household

ABSTRAK

**Analisis Kerugian Ekonomi Keluarga Pada Kejadian Bayi Berat
Lahir Rendah
(Studi di 7 wilayah Puskesmas Kota Surabaya)**

Kejadian kematian pada bayi masih menjadi fokus utama disetiap negara di dunia. *Sustainable Development Goals* (SDGs) tahun 2017 membuat target menurunkan angka kematian bayi menjadi 12 per 1000 kelahiran hidup. Kejadian kematian bayi yang terjadi paling banyak terjadi akibat BBLR dengan persentase sebesar 60% - 80%. Kejadian yang sama terjadi di Kota Surabaya. Kematian pada bayi paling tinggi disebabkan oleh BBLR dengan persentase sebesar 39,13%. Pada tiga tahun terakhir kejadian BBLR di kota Surabaya terlihat fluktuatif, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran biaya yang dikeluarkan oleh rumah tangga dengan menggunakan analisis kerugian ekonomi. Penelitian dilakukan dengan cross sectional di 7 puskesmas unggul pada program kesehatan ibu dan bayi yang mewakili kota surabaya. Responden yang diteliti sebanyak 89 dengan perhitungan menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total biaya langsung pengobatan yang dikeluarkan keluarga pada BBLR Kembali Normal, BBLR Masih Terus BBLR, BBLR Masih Terus BBLR Dengan Gangguan Penyerta dan BBLR Lalu Meninggal sebesar Rp.1.477.745,-. Biaya langsung bukan pengobatan sebesar Rp. 745.835,- dan pada biaya tidak langsung memiliki besaran total Rp.1.479.968,-. Dari hasil perhitungan tersebut menghasilkan nilai total kerugian ekonomi dengan besaran Rp. 3.703.548,-. Kesimpulan bahwa analisis kerugian ekonomi yang dilakukan pada rumah tangga dapat digunakan sebagai dasar pembuatan kebijakan baru untuk menyelesaikan masalah BBLR yang merupakan penyebab paling sering terjadi pada kejadian kematian bayi di Kota Surabaya.

Kata kunci : Kerugian Ekonomi, Berat Bayi Lahir Rendah, Keluarga